

**RESEPSI PEMBACA TERHADAP NOVEL *ORANG-ORANG PROYEK* KARYA
AHMAD TOHARI DALAM PLATFORM GOODREADS (KAJIAN PUBLIK SENI)**

Larasati (21210141041)

Esterina Kristi Nugraheni (21210141048)

Sheva Maharani Ekaputri (21210144014)

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya

Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Revolusi industri 4.0 membawa banyak perubahan dan perkembangan yang signifikan dalam banyak bidang. Perkembangan teknologi tersebut membawa inovasi kehidupan yang serba digital, sastra pun menjadi salah satunya. Tak hanya karya sastranya saja yang dapat diakses dengan mudah, tetapi juga tanggapan pembacanya yang dipublikasi secara digital. Berangkat dari sana, kini tersedia media untuk menanggapi karya sastra secara *online*. Satu di antara situs *online* tersebut adalah Goodreads. Dengan kemajuan teknologi yang telah dibahas, bahkan novel yang telah terbit beberapa tahun silam masih dapat diakses dan dilihat tanggapan pembacanya, seperti novel *Orang-Orang Proyek* yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan situs jejaring sosial Goodreads sebagai sampel data tanggapan atau respons pembaca terhadap novel *Orang-Orang Proyek* milik Ahmad Tohari. Untuk menganalisis hal tersebut, peneliti menggunakan teori resepsi oleh Stuart Hall. Adapun data diambil dengan metode deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan berdasarkan ulasan pembaca yang ada di situs Goodreads. Dengan teori dan metode yang digunakan, penelitian ini akan menghasilkan data pembaca novel *Orang-Orang Proyek* pada platform Goodreads pada tahun 2023 terakhir, analisis pembaca dengan resepsi dominan, analisis pembaca dengan resepsi negosiasi, dan analisis pembaca dengan resepsi oposisi.

Kata kunci: Resepsi Pembaca, Stuart Hall, Media Digital

Abstrac

The industrial revolution 4.0 has brought many significant changes and developments in many fields. The development of technology has brought innovations in digital life, and literature is one of them. Not only can literary works be accessed easily, but also the responses of readers are published digitally. From there, there are now media available to respond to literary works

online. One of these online sites is Goodreads. With the technological advances that have been discussed, even novels that have been published several years ago can still be accessed and seen the responses of readers, such as the novel Orang-Orang Proyek which will be used as a reference in this study. This research uses the Goodreads social networking site as a data sample of readers' responses to Ahmad Tohari's novel Orang-Orang Proyek. To analyze this, the researcher used Stuart Hall's reception theory. The data was taken with a qualitative descriptive method, which describes based on reader reviews on the Goodreads site. With the theory and methods used, this research will produce data on readers of the novel Orang-Orang Proyek on the Goodreads platform in the last 2023, analysis of readers with dominant-hegemonic reception, analysis of readers with negotiated reception, and analysis of readers with oppositional reception.

Keywords: Reader Reception, Stuart Hall, Digital Media

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi terus berimprovisasi sebagai bagian dari revolusi industri 4.0 yang berjalan hingga saat ini. Manusia secara signifikan — dari era ke era — memperbaiki dan mempelajari pengalaman yang dialami di masa lalu untuk perubahan yang terjadi saat ini. Seperti yang disebutkan, perkembangan teknologi tersebut, kini, mengarah pada hal yang serba digital. Setiawan (dalam Seminar Nasional Pendidikan, 2017: 1) mengatakan, era digital secara umum membawa manusia memiliki gaya hidup yang tak bisa lepas dari perangkat elektronik. Dengan perkembangan ini, manusia semakin dimudahkan dan diuntungkan di banyak bidang, seperti yang dikatakan Rantung dan Boiliu (dalam Farhanah & Yanti, 2022: 611), yakni dalam hal sosial, politik, ekonomi, budaya, serta lainnya. Begitu juga dengan sastra yang

saat ini ikut berkembang mengikuti industri teknologi ke arah digital.

Sastra awalnya berkaitan dengan kertas dan tulis-menulis secara manual. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (dalam Farhanah & Yanti, 2022: 611) jika kegiatan sastra pada umumnya menggunakan media kertas. Namun, perkembangan teknologi membawa sastra memiliki opsi lain yang jauh berbeda dari sebelumnya. Satu di antara perubahan yang dapat dilihat itu adalah jenis sastra dalam bentuk digital, yakni sastra *cyber* (sastra digital). Menurut Endraswara (dalam Farhanah & Yanti, 2022: 611), sastra digital adalah karya sastra yang medianya menggunakan komputer atau internet. Dengan opsi ini, akses terhadap sastra menjadi lebih mudah dan fleksibel.

Lama-kelamaan, perkembangan ini meluas pada hal lain. Tak hanya pada karya sastranya saja, tetapi juga tanggapan

pembaca. Sebelumnya, sastrawan atau penulis melihat tanggapan pembaca melalui pihak ketiga, yakni media cetak artikel. Kemudian, hal tersebut terus berkembang hingga muncul artikel yang dapat diakses secara *online*, tidak perlu media cetak yang terbit pada waktu tertentu. Berangkat dari sana, kini tersedia situs umum yang menyediakan tempat untuk menanggapi karya sastra secara *online*. Satu di antara situs *online* tersebut adalah Goodreads.

Dengan kemajuan teknologi yang telah dibahas, bahkan novel yang telah terbit beberapa tahun silam masih dapat diakses dan dilihat tanggapan pembacanya, seperti novel *Orang-Orang Proyek* yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini. *Orang-Orang Proyek* ditulis oleh penulis terkenal Indonesia, Ahmad Tohari, pada tahun 2002. Tema dan genre cerita novel tersebut masih digemari hingga saat ini. Oleh sebab itu, tak heran jika masyarakat tertarik dan memberi tanggapan.

Situs jejaring sosial Goodreads menyediakan ulasan yang beragam dari waktu ke waktu. Namun, ulasan tersebut datang dari waktu yang dapat dikatakan belum lama dan cenderung baru. Dengan demikian, tanggapan pembaca terhadap novel *Orang-Orang Proyek* relatif berdasarkan waktu sehingga dapat dilihat perkembangan sudut pandang dan pendapat

masyarakat di masa yang berbeda. Apalagi, novel tersebut terbit dengan situasi dan kondisi yang berbeda dari sekarang.

Penelitian ini menggunakan situs jaringan sosial Goodreads sebagai sampel data tanggapan atau respons pembaca terhadap novel *Orang-Orang Proyek* milik Ahmad Tohari. Untuk menganalisis hal tersebut, peneliti menggunakan teori resepsi oleh Stuart Hall. Teori resepsi sastra milik Hall ini merupakan pendekatan baru yang meneliti khalayak media. Stuart Hall (dalam Febrian, 2012: 53) menjelaskan bahwa resepsi adalah proses pengkodean (*decode*) penonton — dalam hal ini adalah pembaca — yang berlangsung di media. Hall (dalam Febrian, 2012: 53) melihat khalayak melakukan pengkodean terhadap pesan melalui tiga sudut pandang atau posisi.

Pertama, posisi pembaca dominan (*dominant-hegemonic position*). Posisi ini terjadi ketika pembuat media dapat membuat sesuatu yang dapat diterima secara umum sehingga penonton dapat menafsirkan atau membaca pesan tersebut (dalam Febrian, 2012: 53. Secara hipotesis, posisi ini menganggap pembuat media dan penonton memiliki pikiran yang sama. *Kedua*, pembacaan yang dinegosiasikan (*negotiated position*). Apa pun yang disampaikan pembuat media, ditafsirkan

terus-menerus di antara kedua belah pihak (dalam Febrian, 2012: 53. Khalayak akan menolak suatu pesan yang ada jika tidak sesuai dengan keyakinan. *Ketiga*, pembaca oposisi (*oppositional position*). Yang ketiga merupakan kebalikan dari posisi pertama. Posisi ini menempatkan pemikiran khalayak di atas pesan atau isi media. Artinya, khalayak tidak menerima atau bahkan benar-benar menolak media yang dibuat.

Adapun data diambil dengan metode deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan berdasarkan ulasan pembaca yang ada di situs Goodreads. Pembaca tersebut kemudian dispesifikan menjadi pembaca novel Ahmad Tohari yang berjudul *Orang-Orang Proyek*. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi baca catat. Setelah itu, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi guna mengetahui isi yang diteliti dan ditentukan resepsi tersebut merupakan resepsi dominan, negosiasi, atau oposisi.

Dengan teori dan metode yang digunakan, penelitian ini akan menghasilkan data pembaca novel *Orang-Orang Proyek* pada platform Goodreads pada tahun 2023 terakhir, analisis pembaca dengan resepsi dominan, analisis pembaca dengan resepsi negosiasi, dan analisis pembaca dengan resepsi oposisi. Data

tersebut kemudian digunakan guna menjawab rumusan masalah berupa publik seni; dalam konteks ini adalah karya sastra, tanggapan yang didapat, dan pengaruh karya sastra terhadap pembacanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan penelitian ke dalam bentuk tertulis menggunakan resepsi sastra. Penelitian kualitatif merujuk pada penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dengan peneliti sebagai instrumen penelitian (Farhana & Yanti, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komentar atau tanggapan pembaca novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari yang termuat dalam platform pecinta buku, yaitu Goodreads. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi baca catat. Pengambilan data dilakukan pada 24 Maret 2023 dengan total 102 data berupa komentar pembaca. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi yang bertujuan mengetahui isi data yang diteliti. Teknik analisis isi pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji resepsi pembaca novel *Orang-Orang Proyek* dalam platform Goodreads kemudian ditentukan resepsi tersebut merupakan resepsi dominan, negosiasi,

atau oposisi. Setelah mengetahui kategori keseluruhan resepsi pembaca, peneliti membuat tabel yang berisi jumlah masing-masing kategori data untuk mengetahui perbandingan antar resepsi pembaca. Setelah penelitian dilakukan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data penelitian yang diperoleh kemudian menyajikan hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Orang-Orang Proyek merupakan satu dari sekian banyak produk sastra dari penulis kenamaan Indonesia, Ahmad Tohari. Novel ini pertama kali terbit pada tahun 2002, menggunakan lokasi perdesaan sebagai latar utamanya. Novel ini berlatar pada masa pemerintahan orde baru yang pada saat itu sedang gencar-gencarnya terjadi banyak pembangunan di segala aspek. Secara garis besar novel ini menguak praktik korupsi yang terjadi pada banyak bidang, khususnya pada pelaksanaan proyek-proyek pembangunan saat itu.

Tokoh utama dari novel *Orang-Orang Proyek* adalah Kabul, pribadi yang memiliki idealisme dan kejujuran yang tinggi. Idealisme yang dimilikinya itu

membuat ia mundur dari proyek jembatan yang sedang ditanganinya. Mundurnya Kabul dari proyek itu disebabkan oleh praktik-praktik licik yang dilakukan beberapa oknum yang melakukan praktik korupsi. Perilaku oknum-oknum tersebut menyebabkan jembatan dibangun tidak sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Konflik-konflik kehidupan lain, bahkan konflik asmara juga turut diselipkan dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari ini.

Novel-novel karya Ahmad Tohari, khususnya novel ini cukup terkenal di kalangan penikmat sastra Indonesia. Novel ini bahkan sering dijadikan bahan rujukan penelitian, juga digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra. Data pembaca novel *Orang-Orang Proyek* pada platform Goodreads menunjukkan sejumlah 1623 pengulas dengan 102 ulasan deskriptif dan menunjukkan *ratings* 3,98/5. Data tersebut diambil per 24 Maret 2023 ketika *Orang-Orang Proyek* sudah memasuki cetakan ke 7 sejak pertama kali diterbitkan pada tahun 2002.

Jumlah data	Resepsi Dominan	Resepsi Negosiasi	Resepsi Oposisi
102	73	26	3

Sumber Data: Goodreads

Keseluruhan data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori resepsi pembaca dari Stuart Hall yang menggolongkan resepsi pembaca menjadi tiga, yaitu pembaca dengan resepsi dominan, pembaca dengan resepsi negosiasi, dan pembaca dengan resepsi oposisi. Dari data di atas, dapat disimpulkan terdapat 73 resepsi dominan, 26 resepsi negosiasi, dan 3 resepsi oposisi pada ulasan untuk novel *Orang-Orang Proyek* di platform Goodreads.

Resepsi Pembaca Dominan Terhadap Novel *Orang-Orang Proyek* dalam Platform Goodreads

Resepsi pembaca terhadap novel *Orang-Orang Proyek* diberikan oleh pembaca yang menyukai novel dengan genre yang sama dan para pembaca setia penulis. Resepsi dominan adalah penerimaan secara utuh dari pembaca terhadap pesan dan keseluruhan yang disampaikan oleh sebuah karya (Farhanah dan Yanti, 2022). Menurut Schroder, pada resepsi ini audiens sebagai pembaca teks sejalan dan secara penuh menerima makna yang telah diproduksi dan dikehendaki oleh pembuat teks tersebut (Nur'aini, 2021). Tidak sedikit resepsi dominan yang diberikan oleh pengguna Goodreads terhadap novel *Orang-Orang Proyek*.

Dipilih beberapa komentar yang bersifat dominan dari platform Goodreads sebagai berikut:

Desty Fatwa:

Ga ada yang bisa deskripsiin buku ini selain kata "WOW", "EDAN", "HEBAT". Buku ini benar-bener nyentil banget masalah sosial, kritik sosial, sistem kebudayaan, masyarakat, desa, semua itu dibungkus oleh penulis dalam bahasa yang rinci, jelas, dan gampang untuk dimengerti, kayanya kalimat idealisme vs realisme atau diubah atau mengubah benar-bener jelas digambarkan di sini.

Sabilah Romansya:

Loyalitas yang buta adalah budaya yang sangat dipentingkan dalam kultur pemberhalaan. Sangat mengerikan sekali realitas kehidupan di negeri ini. Wah, saking hebatnya buku ini, membuat keresahan saya memuncak. Rasa kecewa, marah, dan gemas dengan kegilaan besar-besaran yang dilakukan rayap alias "orang-orang proyek" yang entah kapan ujungnya.

Buku yang mempunyai kekuatan di luar dugaan. Keren banget. Dengan ketajaman sebuah kultur proyek, tidak lepas dari keadaan masyarakat prural. Buku ini luar biasa.

Nada:

INI BUKU KEREN ABIS SIH! Ini tuh buku yang buat aku jadi lebih suka baca buku. Bukunya cerita tentang kejadian-kejadian di proyek dari pagi sampai malam dan seterusnya. Buku ini juga ceritain tentang bagaimana sih kejamnya dunia proyek itu dan aku juga kaya “waw” gitu pas abis baca, karena sebagian udah kutahu di kehidupan nyata dan sebagian yang belum kutahu, Pokoknya bukunya keren abiss, parah.

Claudia:

Membaca buku ini, aku benar-benar terhanyut. Kisahnya mengalir, konfliknya pun dalam, beragam, dan tajam. Tak hanya tentang kondisi sosial, bahkan perkara hati dan cinta-cintaan pun ada. Seolah semua masalah kehidupan ditumpahkan jadi satu ke dalam buku ini, Dan kita berhasil merasakan hidup yang dijalani Kabul, si pemeran utama dalam novel ini. Lalu, seperti biasa, detailnya deskripsi latar tempat, waktu, dan suasana yang selalu disuguhkan Pak Ahmad Tohari benar-benar bisa membangkitkan imajinasi.

Kursi Seimbang:

Sesuai judulnya: Orang-Orang Proyek

Buku ini mengisahkan bagaimana kotornya instansi yang mengerjakan proyek seperti

pembangunan serta masyarakat yang mendukung pembangunan. Ahmad Tohari menekankan sifat Kabul seorang mantan aktivis yang tak suka dan menentang hal-hal yang sudah menjadi kewajaran di dalam proyek. Dibumbui romansa serta keseharian yang adem, Orang-Orang Proyek terasa dekat dengan kehidupan. Introspeksi diri juga tak dapat dipungkiri setelah membaca buku ini. Bagus pokoknya!

Dari ulasan-ulasan di atas dapat dilihat bahwa pembaca menyatakan resepsi dominan terhadap pemilihan tema dan gagasan di dalam novel Orang-Orang Proyek. Pembaca merasa terpujau atas topik dan pengembangan cerita yang dilakukan oleh Ahmad Tohari. Di dalam novel ini Ahmad Tohari menyoroti realitas sosial yang akrab terjadi di setiap ruang kehidupan manusia, yaitu praktik korupsi. Gagasan itu kemudian dikemas dengan apik oleh Ahmad Tohari menggunakan latar dunia proyek pembangunan. Latar yang dirasa sederhana dan “merakyat” ini kemudian membuat pembaca merasa akrab dan familiar dengan konflik-konflik di dalamnya sehingga cerita di dalam novel ini dapat diterima dengan mudah.

Selain dari pemilihan gagasan cerita, pembaca pada resepsi dominan ini juga menyoroti bagaimana Ahmad Tohari

mampu menorehkan cerita dengan bahasa penceritaan yang rinci, tetapi dapat dengan mudah dipahami. Disebutkan pula bahwa cara pendeskripsian latar penceritaan di dalam novel telah membangkitkan imajinasi pembaca. Hal ini secara tidak langsung telah membantu pembaca untuk semakin terhanyut ke dalam cerita di dalamnya. Pemilihan alur, konflik, dan pembentukan cerita juga menjadi daya tarik bagi pembaca. Selain konflik utamanya mengenai dunia di balik proyek-proyek pembangunan, novel ini juga turut menyertakan konflik-konflik kehidupan lainnya, salah satunya adalah konflik romansa antara Kabul dan Wati.

Secara garis besar, pada bagian resepsi dominan ini pembaca merasa terpuaskan dengan setiap aspek di dalam novel *Orang-Orang Proyek*. Beberapa di antaranya bahkan tanpa ragu memberikan pujian dengan mengetikkannya menggunakan huruf kapital, tanda kepuasan, seperti kata “WOW”, “EDAN”, dan “HEBAT” serta kalimat seruan “INI BUKU KEREN ABIS SIH!”

Resepsi Pembaca Negosiasi Terhadap Novel *Orang-Orang Proyek* dalam Platform Goodreads

Resepsi pembaca negosiasi menempatkan audiens sebagai pembaca teks yang memiliki batasan-batasan penerimaan

makna terhadap teks. Pada resepsi ini pada dasarnya pembaca menerima makna dari si pembuat teks, tetapi memodifikasikannya sedemikian rupa sehingga dapat mencerminkan posisi pribadinya (Nur'aini, 2021). Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa pada resepsi ini audiens sejalan dan menerima kehendak dari penulis karya, tetapi ada beberapa hal yang tidak dapat diterima oleh audiens tersebut. Resepsi negosiasi menjadi resepsi pembaca terbanyak setelah resepsi dominan terhadap novel *Orang-Orang Proyek* di platform Goodreads. Dari 102 data yang terkumpul, ditemukan sebanyak 26 komentar pembaca yang menunjukkan penerimaan pembaca terhadap novel *Orang-Orang Proyek* dengan hal-hal yang dikecualikan.

Amel:

Lagi dan lagi terpesona oleh karya Ahmad Tohari. Kurasa tulisan beliau memang punya kekhasan sendiri. Mulai dari diksinya yang indah, kalimat perkaliatnya disusun dengan sangat rapi dan teratur, serta alurnya yang runtut dan rapiiii sekali. Aku selalu suka dengan tokoh-tokoh yang punya pembawaan legowo dan tenang, yang di sini dicerminkan dalam sosok Pak Tarya.

Tapi maaf, untuk buku ini aku kasih 3 dari 5. Kenapa 3? Karena ada satu bagian yang menurutku agak kurang pas, yaitu

mengenai topik pembahasan suatu hadist. Untuk hal ini, menurutku terlalu jauh jika harus dihubungkan ke sana. Selain itu, buku ini kurasa ide ceritanya lebih sederhana daripada Ronggeng Dukuh Paruk. Tidak ada plot twist yang mengagetkan. Cerita berjalan sewajarnya sesuai dengan perkiraan. Nothing special.

Dilihat dari sisi resepsi negosiasinya, secara keseluruhan pembaca cukup puas dengan novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari ini. Mulai dari konflik, alur, gagasan, bahkan diksi yang menjadi pilihan penulis dapat memukau para pembaca. Namun, terdapat beberapa bagian yang menurut pembaca kurang memuaskan, bahkan dianggap merusak jalan penceritaan. Salah satu ulasan menyebutkan bahwa kurang pas apabila novel ini turut menyertakan topik mengenai pembahasan hadist. Topik ini dianggap terlalu jauh jika harus dihubungkan dengan novel ini. Masih dengan ulasan yang sama, pembaca tersebut juga menganggap bahwa tidak ada yang istimewa dari alur atau plot cerita novel ini apabila dibandingkan dengan buku Ahmad Tohari sebelumnya yang berjudul *Ronggeng Dukuh Paruk*. Plot *twist* dianggap sangat dibutuhkan sebagai bumbu penceritaan di dalam novel *Orang-Orang Proyek* ini.

Zalfa:

Barusan bangettt selesai. Novel ini bahasanya mudah dipahami, ceritanya sederhana tapi maknanya dalam. Berharap banyak yang baca buku ini karena memang bagus ituuu, tapi sayang bumbu romance di novel ini gue ga terlalu suka hehe tapi terlepas dari itu emang novel ini tetep bagus. Terakhir, salam hangat buat Pak Kabul sekalian mau salim sama Pak Tarya HAHHA.

Gina:

Secara garis besar ini kacauuuu, singkat padat jelas tentang korupsi dana pembangunan. Overall ini bagus banget, Cuma cukup terganggu dengan drama romantis Kabul dan Wati yang ngga penting-penting amat, malah lebih bagus kalau ngga ada.

Mardyana Ulva:

Sebetulnya saya terkesan benar dengan novel yang satu ini. Pesan moralnya juga bagus dan menyindir, meski agak mengingatkan saya pada tulisan-tulisan AA Navis. Sayang, sosok Wati dalam cerita ini sungguh bikin saya gerah. Meski cuma fiksi, karakternya yang manja dan tidak setia itu rasanya bikin citra perempuan jadi makin lekat dengan stereotipe ngebet kawin dengan pria yang punya pangkat. Mau-maunya pula Kabul meladeni dan luluh

pada raut cemberut Wati yang minta perhatian. Rasanya nggak masuk akal aja, dan bikin orang seksis komentar: ya namanya lelaki, dikasih ikan asin pasti mau.

Hal yang paling mendapat sorotan karena dianggap mengganggu alur penceritaan novel ini adalah konflik romansa yang diturutsertakan di dalamnya. Menurut sebagian pembaca konflik romansa antara Kabul dan Wati tidaklah dibutuhkan di dalam cerita ini. Topik ini bahkan dianggap cukup menjadi ganjalan bagi pembaca untuk menikmati jalan cerita sehingga pembaca merasa kurang puas terhadap alur keseluruhan dari novel ini.

Ada satu hal yang menarik dari salah satu ulasan yang termasuk ke dalam resepsi negosiasi ini, yaitu sifat manja dari tokoh Wati. Menurut pengulas, tokoh Wati malah turut membenarkan stereotipe yang selama ini berusaha dipatahkan oleh para feminis, yaitu bahwa perempuan akan *ngebet* menikah dengan orang yang memiliki pangkat tinggi di pekerjaannya. Pendapat semacam ini tidak banyak ditemukan di dalam ulasan-ulasan pembaca, tetapi tentu saja dapat dijadikan catatan dan bahan evaluasi oleh penulis dan pembaca-pembaca lainnya.

Resepsi Pembaca Oposisi Terhadap Novel *Orang-Orang Proyek* dalam Platform Goodreads

Resepsi oposisi adalah penolakan yang ditunjukkan oleh pembaca terhadap pesan yang disampaikan oleh pencipta karya (Farhanah & Yanti, 2022). Menurut Schroder pada resepsi ini audiens sebagai pembaca teks tidak sejalan dan menolak makna yang telah diproduksi dan dikehendaki oleh si pembuat teks tersebut (Nur'aini, 2021). Penolakan tersebut dapat terjadi ketika pembaca tidak menyukai jalan cerita dan beberapa hal lainnya. Dari 102 data yang diteliti, ditemukan 3 komentar pembaca yang menunjukkan resepsi oposisi.

Sads:

Book that reads itself—merupakan istilah untuk mendeskripsikan buku yang sangat mudah dibaca, sangat gamblang dalam narasinya, sampai hampir atau tidak ada ruang untuk pembacanya agar memiliki interpretasi sendiri. Kurang lebih, begitulah yang kurasakan saat membaca buku ini. Bukan hal salah, menyampaikan nilai luhur semacam itu. Hanya saja, saat nilai tersebut disampaikan seakan-akan sedang menyampaikan panduan mutlak, lama kelamaan nasihat yang sebegitu banyaknya berakhir terbaca seperti kalimat

kosong yang sudah sangat membosankan untuk diterima.

Dinamika tokoh terhitung kaku; senyum hambar, senyum kosong, senyum getir menjadi penggambaran reaksi yang terlalu sering muncul. Jika hampir tiap karakter yang ditemui bakal memberi nasihat, full senyum merupakan reaksi paling masuk akal. Itung-itung dapet pahala, syukur-syukur pemberi nasihat segera berhenti bicara.

Diah Hanah:

Buku Ahmad Tohari ke 2 setelah Kubah. Entah gimana awalnya dulu bisa baca Kubah, tapi inget banget feel pas bacanya, humornya pas di aku. Tapi di sini kurang.

Karena sudah lumayan lama juga baca Kubah (2020) jadi agak lupa-lupa inget ceritanya, tapi humornya membekas banget. Dan aku expect hal tersebut di sini, tapi tak kunjung menemukannya. Komedi Pak Tarya dan Tante Ana kurang masuk di aku.

Tarum:

2,5 Bintang. Bukan barang baru sih tentang manipulasi di proyek-proyek, meskipun mundur ke belakang pada waktu buku ini terbit. Bintang 2 karena banyak bahasa Jawa yang tidak coba diterjemahkan ke saudara sebangsa dan setanah air yang

tidak paham bahasa Jawa. Capek kalau mesti googling artinya.

Pada bagian ini pembaca menyoroti beberapa hal yang menjadi kekurangan mutlak dari novel karya Ahmad Tohari ini. Kemulusan gaya penceritaan yang dilakukan Ahmad Tohari hingga membuat novel terasa sangat gamblang untuk dipahami dimaknai berbeda oleh pembaca tertentu. Pembaca ini menganggap bahwa kegamblangan yang disajikan, baik dari segi plot maupun diksi, malah membatasi daya imajinasi dari pembaca. Pembaca seakan-akan disetir oleh penulis untuk mengikuti alur yang dituliskan dengan pemahaman yang sama mutlak dengan maksud penulis. Pembaca ini berharap bahwa penulis seharusnya memberikan ruang imajinasi kepada pembaca untuk memikirkan kemungkinan-kemungkinan lain dari jalan cerita.

Pembaca lain mengungkapkan bahwa ia mengharapkan ada selipan humor di dalam alur penceritaan novel ini. Ia mengharapkan ada pengalaman komedi yang sama seperti saat ia membaca novel Ahmad Tohari yang lain, yaitu novel *Kubah*. Terakhir, hal yang dianggap mengganggu di dalam novel ini adalah ketiadaan terjemahan dari diksi berbahasa Jawa yang banyak ditorehkan di dalam novel. Kritik ini dapat muncul karena

mengingat bahwa pembaca karya Ahmad Tohari tidak hanya berasal dari suku Jawa saja.

Resepsi pembaca oposisi menjadi jenis resepsi paling sedikit ditemukan pada ulasan-ulasan untuk novel *Orang-Orang Proyek* di platform Goodreads. Jumlahnya bahkan sangat sedikit, yaitu 3 dari 102 ulasan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa novel *Orang-Orang Proyek* adalah karya yang cukup dicintai oleh pembaca genre sastra.

SIMPULAN

Ada berbagai macam reaksi pembaca terhadap karya sastra novel *Orang-Orang Proyek*. Reaksi-reaksi tersebut telah peneliti pilah menjadi tiga berdasarkan teori resepsi sastra dari Stuart Hall, yaitu resepsi pembaca dominan, resepsi pembaca negosiasi, serta resepsi pembaca oposisi. Dari analisis yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

1. Data pembaca novel *Orang-Orang Proyek* pada platform Goodreads per 24 Maret 2023 menunjukkan sejumlah 1623 pengulas dengan 102 ulasan deskriptif dan menunjukkan *ratings* 3,98/5. Dari 102 ulasan deskriptif, 73 di antaranya

menunjukkan resepsi pembaca dominan, 26 di antaranya menunjukkan resepsi pembaca negosiasi, dan 3 sisanya menunjukkan resepsi pembaca oposisi.

2. Pembaca yang menunjukkan resepsi dominan secara garis besar menyampaikan kekagumannya terhadap gagasan dan tema yang diangkat di dalam novel *Orang-Orang Proyek*. Selain itu pada resepsi bagian ini pembaca juga memuji penulis atas kemahirannya menorehkan alur dan diksi sebagai alat bantu pelancar penceritaan.
3. Pembaca yang menunjukkan resepsi negosiasi secara garis besar menyampaikan pujian terhadap garis besar cerita, tetapi pembaca juga merasa ada beberapa aspek yang membuat mereka tidak puas akan novel *Orang-Orang Proyek*. Beberapa hal yang membuat pembaca kurang merasa puas atas novel ini adalah adanya topik dan plot yang dianggap kurang pas untuk diselipkan di dalam cerita. Genre romansa antara Kabul dan Wati, bahkan karakter tokoh Wati itu sendiri, juga menjadi ganjalan bagi pembaca tertentu untuk dapat menikmati cerita secara keseluruhan.

4. Pembaca yang menunjukkan resepsi oposisi menyampaikan kekecewaannya secara mutlak terhadap novel *Orang-Orang Proyek*. Hal yang membuat pembaca tidak bisa menikmati cerita dari novel ini adalah tidak adanya selipan humor di dalamnya, tidak adanya terjemahan dari bahasa Jawa yang banyak digunakan di dalam teks novel, serta kegamblangan gaya penulisan Ahmad Tohari yang dianggap membatasi ruang imajinasi pembaca.

NUR'AINI, A. N. N. I. S. A., & Wirawanda, Y. (2021). *Analisis Resepsi Pembaca Terhadap Berita Vaksin Covid-19* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Schrøder, K. C. (2009). Audience Theories. In S. W. Littlejohn & K. A. Foss (Eds.), *Encyclopedia of Communication Theory* (pp. 63–68). SAGE. <https://doi.org/10.4324/9781315228846-3>

Seminar Nasional Pendidikan. (2017). ISBN.978-602-50088-0-1 tentang Era Digital dan Tantangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Farhanah, N., & Yanti, P. G. (2022). Perbandingan Resepsi Pembaca Terhadap Novel Dikta dan Hukum Karya Dhia'an Farah Dalam Aplikasi Twitter Dan Goodreads. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 610-630.

Febrian. (2012). Analisis Resepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Semarang

Terhadap Tayangan Iklan Televisi Layanan SMS Premium Versi Ramalan Paranormal. *THE MESSENGER*, 4(1), 50—58.